BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis hasil penelitian di atas, penulis

menyimpulkan bahwa:

Kesamaan dan perbedaan peran Roh Kudus dan Deata ialah sebagai berikut:

1. Roh Kudus berdoa untuk manusia kepada Allah dan Deata

menyampaikan permohonan manusia kepada P uang Matua.

Perbedaannya ialah cara, tujuan dan motivasi yang berbeda. Manusia berdoa kepada Roh Kudus tidak terbatas ruang dan waktu. Sedangkan dalam Aluk Todolo, harus menggunakan sajian persembahan yang tujuannya mendapat berkat yang lebih banyak lagi dari Deata.

1. Roh Kudus dalam keKristenan dan Deata dalam Aluk Todolo memelihara serta memberkati manusia. Perbedaannya ialah dalam keKristenan, sebelum manusia meminta pemeliharaan dan berkat hal itu telah dijanjikan, secara khusus untuk mendapatkan berkat haruslah dengan cara yang benar. Sedangkan dalam Aluk Todolo, untuk mendapatkan pemeliharaan dan berkat terdapat prinsip haruslah didahului dengan memberikan sajian kepada Deata, tidak ada sajian, maka tidak ada juga pemeliharaan dan berkat.
2. Roh Kudus dalam keKristenan dan Deata dalam Aluk Todolo memimpin pekerjaan manusia. Perbedaannya ialah Roh Kudus itu dengan lemah

lembut memimpin manusia yakni memberikan kesehatan jasmani dan rohani. Sedangkan Deata dalam Aluk Todolo bisa murka jika dalam ritus penyembahan tidak sesuai. Jadi, Deata memelihara sekaligus menghukum.

1. Roh Kudus dalam keKristenan adalah Penolong dan Penghibur bagi umat manusia sebagaimana yang telah dijanjikan Yesus Kristus sebelum terangkat ke Sorga. Sedangkan dalam Aluk Todolo, Deata sama sekali tidak berperan sebagai penolong dan penghibur bagi manusia, sebab ketika manusia berdukacita (Rambu Solo 'j, Deata tidak bisa terlibat di dalamnya, karena Rambu Solo' adalah wilayah bombo.
2. Roh Kudus dalam keKristenan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, sedangkan Deata dalam Aluk Todolo sangat terbatas dimana hanya pada hal-hal tertentu saja ia berperan.
3. Dengan keterbatasan Deata itu menjadi penekanan bagi orang-orang yang telah menerima keKristenan bahwa seharusnya tidak boleh lagi mempercayakan hidupnya kepada Deata dan semakin kokoh dalam keyakinannya bahwa Roh Kudus adalah Allah tidak terbatas dalam kehidupannya.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa yang ingin mengkaji lebih dalam sekaitan dengan judul ini agar melakukan observasi dan penelitian yang lebih efisien lagi karena penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama melihat dogma Kristen dan kebudayaan yang sifatya dinamis.
2. Kepada Gereja Toraja, Gereja Katolik, Islam, dan Aluk Todolo agar terus membina toleransi hidup beragama dalam Lembang Tumbang Datu.
3. Secara khusus bagi pendeta Gereja Toraja Jemaat Tonglo dalam Lembang Tumbang Datu agar terus bersemangat dalam menyampaikan Injil serta dan menjangkau orang-orang yang belum mengenal keKristenan. Juga kiranya hal ini terus diwariskan secara turun-temurun bagi pendeta- pendeta yang akan menjadi pelayan selanjutnya di Jemaat Tonglo, agar penyimpangan-penyimpangan tidak teijadi di dalam jemaat.